

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *ACTIVE LEARNING*
TIPE *LISTENING TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

OLEH
NELLA SAFIRA
NIM. 201921042



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA
LHOKSEUMAWE
TAHUN 2022/2023**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Sidang/Munaqasyah Skripsi
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 dalam Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

pada Hari/Tanggal

Senin, 18 Desember 2023 M
5 Jumadil Akhir 1445 H

Di Lhokseumawe
DEWAN PENGUJI SIDANG/MUNAQASYAH SKRIPSI

Penguji I



Dr. Syarifah Rahmah, M.Ag.
NIP. 197106202007012023

Penguji II



Dr. Mannan, M.Ed.
NIP. 198511262020121002

Penguji III



Dr. Yusnaini, M.Pd.
NIP. 197209132005012003

Pengji IV



Ahmad Liza, M.Pd.
NIDN. 20220888801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe




Dr. Jumat Barus, S.S., M.S.
NIP. 197605242009121001

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE
LISTENING TEAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA LHOEKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh

NELLA SAFIRA
NIM. 201921042

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Syarifah Rahmah, M.Ag
NIP. 197106202007012023

Pembimbing II



Dr. Mannan, M.Ed
NIP. 198511262020121002

Pernyataan Keaslian Karya

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nella Safira

NIM : 201921042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MAN Kota Lhokseumawe”** ini beserta seluruh isinya adalah benarbenar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan caracara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Lhokseumawe, 18 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Nella :

Nella Safira

NIM. 201921042

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah member peneliti sehat badan dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan jalan kemudahan yang dianugerahkan oleh Allah Swt, dan tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis sanjung sajikan kepada penghulu alam Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga, dan kepada al-sahabat beliau sekalian yang telah membawa cahaya kebenaran dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning Tipe Listening Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih di Man Kota Lhokseumawe*”**. Telah diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.

Pada Kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Danial, M.Ag Rektor IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Lhokseumawe.
2. Dr. Jumat Barus, M.S Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Lhokseumawe.
3. Dr. Yusnaini, M.Pd Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Lhokseumawe.

4. Dosen Pembimbing I dan II. Dr. Syarifah Rahmah, M.Ag dan Dr. Mannan, M.Ed. Selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu banyak ilmu dan jasa tak terbalaskan yang telah saya peroleh selama bimbingan
5. Dosen wali dan seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe lainnya, khususnya dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan ilmu begitu berharga kepada saya sebagai bekal di masa depan kelak.
6. Orang tua peneliti, ayahanda dan ibunda tercinta, semoga setiap tetes keringat dan doa-doa yang telah engkau berikan kepada anakmu menjadi berkah.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, khususnya unit 2 Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Sahabat-sahabat peneliti, mereka selalu ada dan memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.



Lhokseumawe, 1 Februari 2023

Penyusun

Nella Safira

201921042

ABSTRAK

Permasalahan pada pembelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe adalah rendahnya nilai ulangan siswa pada mata pelajaran fikih, dalam pembelajaran kurangnya respon atau pertanyaan dari siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga menyebabkan tidak ada feedback yang diberikan oleh siswa terhadap guru. Siswa hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja sehingga ketika diberi tugas siswa kurang memahami dan kurang baik dalam mengerjakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *listening team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Metode yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian adalah siswa kelas XI MIA 2 XI MIA 3. Data diperoleh melalui teknik tes berbentuk *pretest* dan *posttest*, dengan analisis data menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 55,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol 50,00. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 75,83 dan nilai kelas kontrol 62,92. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Independent Samples Test, diperoleh nilai thitung sebesar 4,258 dan nilai ttabel 1,678 pada taraf signifikan 0,05 dengan df 46, maka thitung 4,258 > ttabel 1,678 artinya H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *listening team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: *Model Active Learning Tipe Listening Team, Hasil Belajar Siswa, dan Mata Pelajaran Fikih*



ABSTRACT

The problem with learning fiqh at MAN Lhokseumawe City is the low test scores of students in fiqh subjects, in learning there is a lack of responses or questions from students to the material being taught, resulting in no feedback given by students to the teacher. Students only rely on the material presented by the teacher so that when they are given assignments, students don't understand it and are not good at doing it. The purpose of this research is to determine the effect of using the listening team type active learning model on student learning outcomes in the subject of jurisprudence. The method used is quantitative descriptive. The source of research data is students of class XI MIA 2 control 50.00. The average posttest score for the experimental class was 75.83 and the control class score was 62.92. Hypothesis testing in this study used the Independent Samples Test, obtained a tcount value of 4.258 and a ttable value of 1.678 at a significance level of 0.05 with a df of 46, so tcount 4.258 > ttable 1.678 means that H₀ is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the use of the listening team type active learning model on student learning outcomes in fiqh subjects at MAN Lhokseumawe City.

Keywords: *Listening Team Type Active Learning Model, Student Learning Outcomes, and Jurisprudence Subjects*



DAFTAR ISI

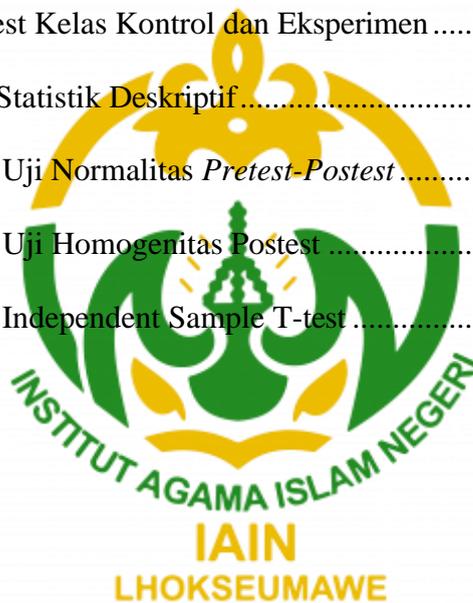
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Model <i>Active Learning</i>	9
1. Pengertian Model <i>Active Learning</i>	10
2. Karakteristik <i>Active Learning</i>	11
3. Macam-macam Model <i>Active Learning</i>	12
B. Hasil Belajar Siswa	19
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa.....	19
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Prinsip-prinsip Hasil Belajar.....	22
C. Mata Pelajaran Fikih	23
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih.....	23
2. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih	24
3. Fungsi Mata Pelajaran Fikih	25
4. Ruang lingkup Ilmu Fikih.....	25
D. Kajian Relevan.....	25
E. Definisi Operasional	30
F. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	hal
Daftar Tabel 4.1 Sarana Prasarana	41
Daftar Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
Daftar Tabel 4.3 Data Siswa.....	42
Daftar Tabel 4.4 Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	44
Daftar Tabel 4.5 Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen	47
Daftar Tabel 4.6 Data Statistik Deskriptif.....	48
Daftar Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i>	49
Daftar Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Posttest	50
Daftar Tabel 4.9 Hasil Independent Sample T-test.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Soal Pretest
2. Lembar Soal Posttest
3. Surat Izin Penelitian untuk Kepala MAN Kota Lhokseumawe
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. SK Pembimbing
6. Lembar Bibimbingan Skripsi
7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kualitas diri manusia, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus bangsa. Lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab dan berkompetensi penuh atas proses pendidikan. Lembaga pendidikan wajib menyediakan berbagai fasilitas dan memenuhi kebutuhan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah memberikan pengaruh positif yang akan menimbulkan perubahan kepada siswa sehingga mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat.

¹Risfaisal and Lukman Ismail, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Lijukang Kalmas Kabupaten Pangkep," *Equilibrium Postkrit: Journal Sociology of Education* 4, no. 1. (2018): h. 76

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 3

Guru memiliki tugas dan peran penting dalam dunia pendidikan, salah satu faktor utama bagi setiap pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Di dalam dunia pendidikan adanya proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Dimana seorang guru harus bisa mempengaruhi peserta didik, supaya mereka dapat memahami dan mengerti yang diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kreativitas seorang guru dalam pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsure sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya.³

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru dalam upaya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu komponen pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.⁴ “Budiyanto mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khusus oleh guru.”⁵ Allah memerintahkan belajar sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-‘Alaq: 1-5.

³Fadli Rasam and Ani Interdiana Candra Sari, “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan,” *Research and Development Journal Of Education* 5, no. 1 (2018): h. 97

⁴Nurjannah et al., “Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan.” *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)* 4, no. 2 (Juni 2, 2022): h. 116

⁵Moch. Agus Krisno Budiyanto, “SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL), (Malang: UMM Press, 2016), h. 92

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan peraturan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS. al-Alaq: 1-5)⁶

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (النحل : ٤٤)

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”(QS. an-Nahl: 44)⁷

أدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. an-Nahl: 125)⁸

Model *active learning* adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan siswa selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam suatu persoalan yang ada di kehidupan.

⁶Masykur dan Siti Sholehah, “Tafsir Quran Surat al-Alaq Ayat 1-5 (Perspektif Ilmu Pendidikan),” *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): h. 73

⁷Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Islam,” *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis* 4, no. 2 (2018) : h. 102

⁸Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Islam,” *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis* 4, no. 2 (2018) : h. 103

Listening team merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memiliki hubungan yang dinamis dan suportif antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penggunaan *listening team* dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa, model ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus selama pembelajaran berlangsung.⁹ Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk para siswa karena lebih mudah mencari informasi. Dengan model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dari pada gurunya.

Alasan peneliti memilih model *active learning listening team* yang diamati adalah selama ini mata pelajaran fikih identik dengan mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian siswa. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari guru hanya menggunakan model pembelajaran yang berbasis ceramah seperti direct instruction yaitu suatu model pembelajaran yang mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa. Tentu saja itu sangat monoton dan komunikasi hanya berfokus pada satu arah, yang akan membuat siswa lebih pasif. Oleh karena itu banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran fikih dikarenakan model pembelajaran yang digunakan membuat siswa merasa bosan.

Dari uraian di atas jelas bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila guru mengajar dengan model yang tidak sesuai maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang

⁹Cahyati Khasani and Ahmad Ma'ruf, "Metode Listening Team Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mua'allim: Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1(2020): h. 113

membahas bagaimana cara siswa belajar dengan bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi ataupun situasi belajar, supaya motivasi serta minat siswa untuk belajar tetap tinggi dan semangat guru dalam mengajar untuk dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam hal ini kreativitas guru fikih dalam mengelola pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

Hasil belajar yang kurang memuaskan yang diperoleh oleh siswa ini terdapat dalam beberapa permasalahan, seperti siswa sulit memahami materi fikih, dikarenakan kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga tidak ada feedback yang diberikan oleh siswa terhadap guru sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan dari siswa. Contohnya siswa tidak memberikan pertanyaan terkait pembelajaran dan siswa kurang percaya saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari proses dan hasil pembelajaran. Guru dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa jika dihubungkan dengan efektifitas program pembelajaran yang mereka lakukan. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat dari adanya peningkatan penguasaan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Jadi dapat disimpulkan makin besar usaha guru untuk menciptakan proses pembelajaran dengan baik, makin tinggi pula hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MAN Kota Lhokseumawe, peneliti mengamati bahwa adanya permasalahan pada pembelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe. Permasalahan tersebut adalah rendahnya nilai ulangan siswa pada mata pelajaran fikih, dalam pembelajaran kurangnya respon atau pertanyaan dari siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga menyebabkan tidak ada feedback yang diberikan oleh siswa terhadap guru. Siswa hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja sehingga ketika diberi tugas siswa kurang memahami dan kurang baik dalam mengerjakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : *“Pengaruh Penggunaan Model Active Learning Tipe Listening Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MAN Kota Lhokseumawe”*. Secara teori dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya pengaruh penggunaan model *active learning tipe listening team* pastilah ada, namun peneliti ingin menggali lebih dalam adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan model tersebut terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru daripada siswa
2. Kurangnya motivasi belajar dari siswa
3. Kurangnya keaktifan dari siswa
4. Rendahnya nilai ulangan pada mata pelajaran fikih

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini pada masalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *listening team* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

D. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka muncul sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *listening team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe?
2. Apakah hasil belajar siswa tinggi atau rendah setelah digunakan model *active learning* tipe *listening team* dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *listening team* terhadap dapat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tinggi atau rendah setelah digunakan model *active learning* tipe *listening team* dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *listening team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, yaitu sebagai pra syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana srata di IAIN Lhokseumawe dan penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *listening team* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

b. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk guru sehingga mata pelajaran fikih dapat disukai dan diminati oleh siswa menjadi pelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Siswa, diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar dan membantu mereka dalam mudah menguasai materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran fikih.

d. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan memberikan informasi terkait penggunaan model pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Active Learning

1. Pengertian Model Active Learning

Model *active learning* merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu dan menstimulus belajar aktif.¹⁰

Active learning diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan yaitu keterlibatan siswa secara mental (intelektual dan emosional) dan secara keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan utama dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

¹⁰Retno Utaminingsih and Ganjar Alym, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Time Quiz* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Margoyasan Yogyakarta," *Tirahayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-an* 8, no. 3 (2022): h. 156

¹¹Endah Syamsiyati N.J, "Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion* Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): h. 22

Active learning adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan banyak memberi tugas, mempelajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi pembelajaran *active learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada proses ceramah dan mencatat.¹²

Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana peserta didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan kreativitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator buka pemberi ilmu.¹³

2. Karakteristik Active Learning

1. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan serta siswa berperan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar dan pengalaman siswa lebih di utamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

¹²Nurdyansyah et al., *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 70

¹³Agustina Novitasari Pour et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa, “ *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2, no. 1 (2018): h. 67

2. Guru sebagai pembimbing terjadinya pengalaman belajar, guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan pengalaman.

3. Tujuan kegiatan bukan hanya sekedar mengajar standar akademis, melainkan kegiatan di tekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.

4. Pengelolaan kkegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kreatifitas para siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai pengetahuan dengan mantap.

5. Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan siswa serta mengukur keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial dan keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.¹⁴

3. Macam-macam Model Active Learning

Model pembelajaran yang banyak dikenal dan diterapkan di lembaga pendidikan adalah model pembelajaran aktif, yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Melvin L Silberman dengan bukunya *Active Learning* ini

¹⁴Endah Syamsiyati N.J, "Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion* Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): h. 23

mencakup 101 model strategi pembelajaran aktif¹⁵, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Listening Team* (tim pendengar)

Model pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memiliki hubungan yang dinamis dan suportif antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penggunaan *Listening*

Team dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping dengan indra lainnya), model ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung.¹⁶

Model *listening team* sangat efektif karena siswa saling memiliki kesempatan untuk bergerak aktif dalam pembelajaran. Para siswa diwajibkan untuk menyimak tim penanya dan tim penjawab harus menjawab pertanyaan tim penanya dengan jawaban yang benar. Hasil menyimak di review dan disimpulkan oleh para

siswa sehingga siswa dapat memfokuskan pikiran dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya sendiri, meningkatkan motivasi dalam dirinya dan hasil belajar siswa, interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban,

¹⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 121

¹⁶Cahyati Khasani and Ahmad Ma'ruf, "Metode *Listening Team* Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mua'allim: Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1(2020): h. 113

dan siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi akan menambah kepercayaan kemampuan berpikir.¹⁷

Langkah-langkah model pembelajaran *Listening Team* diantaranya; (a). Guru melakukan pengajaran berbasis ceramah; (b) Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok yang terdiri dari Tim A sebagai penanya, tugasnya merumuskan pertanyaan. Tim B sebagai pendukung, tugasnya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim A. Tim C sebagai penantang, tugasnya mengutarakan jawaban yang tidak sesuai dan menjelaskan mengapa demikian. Tim D sebagai penarik kesimpulan, tugasnya menyimpulkan hasil; (c) Setiap tim diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing. (d) Guru mengarahkan setiap tim untuk saling bertukar pendapat satu sama lain.¹⁸

Kelemahan dan kelebihan model *listening team* diantaranya; (a) *Listening team* menghabiskan waktu yang cukup lama. Para siswa diwajibkan untuk menyimak tim penanya dan tim penjawab harus menjawab pertanyaan tim penanya dengan jawaban yang tepat. Hasil menyimak di review dan disimpulkan oleh para siswa sehingga siswa dapat memfokuskan pikiran dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁹; (b) Penilaian kelompok dapat berakibat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu

¹⁷Cahyati Khasani and Ahmad Ma'ruf, "Metode *Listening Team* Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mua'allim: Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1(2020): h. 120

¹⁸Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 121

¹⁹Dilla Fadhillah, "Metode *Listening Team* Dan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2020): h. 10

yang panjang.²⁰; (c) Siswa yang tidak dapat memahami materi akan merasa sulit dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Dikarenakan penggunaan listening team bertujuan melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.²¹

Kelebihan Model *Listening Team* diantaranya; (a) Kelebihan listening team dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat aktif secara fisik maupun mental dan membuat siswa lebih merasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat dalam mengemukakan ide dan pendapat juga dapat mengaktifkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam kelompoknya saat melakukan diskusi dalam kelompok.²²; (b) Model *Listening team* dapat mengembangkan, kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan peserta didik. Karena untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi.²³; (c)

²⁰Muhammad Zainuddin, “Studi Eksperimen Model Pembelajaran Listening Team dan Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Uang di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

²¹Rini Solihat, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem Eskresi: Penelitian tindakan kelas di Kelas XI IPA SMA Muslimin Cililin” (Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2013)

²²Devi Loviana, “Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Listening Team Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Baru Kabupaten Dharmasraya,” (Kolaboratif 2013): h. 3

²³Pakpahan Nurhalimah, “Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar” *Disertasi* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

Interaksi antara siswa akan memungkinkan timbulnya keakraban. Dengan tempat duduk peserta didik dibuat melingkar supaya memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi ketika diskusi. Tim penyaji berada di depan, di sebelah kiri adalah tim pendukung, sebelah kanan adalah tim pemberi contoh. Di hadapan tim penyaji ada tim penantang dan penanya. Satu orang yang bertugas sebagai moderator yang bertugas mengatur jalannya pendidik. Tugas pendidik sebagai fasilitator dan pengarah jalannya diskusi agar lebih kondusif.²⁴; (d) Siswa tidak perlu bergantung kepada guru, akan tetapi menambah kepercayaan dirinya dalam kemampuan berpikir sendiri.²⁵

2) *Lightening the Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar)

Zaini mendefinisikan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sebagai strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana santai, nyaman dan tidak mengerikan dengan meminta siswa membuat lelucon kreatif terkait dengan materi yang dipelajari. Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat menciptakan lingkungan belajar yang cepat dan santai. Strategi ini sangat informal, tetapi pada saat yang sama dapat membuat siswa berpikir.²⁶

²⁴Indaryanti et al., "Implementasi *listening team* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal National Conference on Mathematics Education* 1. No 1 (2019): h. 244

²⁵Muhammad Zainuddin, "Studi Eksperimen Model Pembelajaran *listening team* dan *team quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Uang di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)

²⁶Citra Utami et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening the Learning Climate* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo," *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1, no. 2 (2015): h. 192

3) *True or False?* (Benar atau Salah)

Strategi pembelajaran benar atau salah adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi kalimat benar dan salah untuk masing-masing siswa agar menjawabnya. Saran untuk menggunakan strategi ini adalah sebelum kegiatan dimulai, tugaskan siswa untuk menjadi pengamat, yaitu mengamati apakah pertanyaan yang diberikan termasuk dalam kategori pernyataan benar atau salah. Mintalah pengamat untuk menanggapi jawaban yang diberikan. Pendidik berusaha menggunakan pernyataan yang benar dan factual. Strategi ini dapat dikombinasikan dengan strategi.²⁷

4) *Jigsaw Learning*

Jigsaw learning atau pembelajaran tipe jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yakni setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. model pembelajaran Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas

²⁷Lukmanul Akhsani and Malim Muhammad, "Strategi True or False Dengan Media Kartu Indeks Pada Mata Kuliah Teori Graf," *AlphaManth: Journal of Mathematics Education* 2, no. 2 (2017): h. 79-80

keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.²⁸

5) *Mind Maps* (peta pikiran)

Mind mapping merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.²⁹ Keunggulan Mind Mapping (peta pikiran) adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan; (b) Memaksimalkan sistem kerja otak; (c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide; (d) informasi yang disajikan; (e) Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan; (f) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah dan menarik sehingga mudah tertangkap mata (ey chating).³⁰

6) *Group to Group*

Pembelajaran aktif *Group to Group* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang siswa ketahui, memberikan kesempatan berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman sebaya, tanya dan berbagi pengetahuan kepada teman lainnya.³¹

²⁸Hayu Almar'atus Sholihah et al., "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP," in *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital,"* (Universitas Negeri Semarang, 2018), h. 162

²⁹Nina Gantika Kustian, "Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): h. 32

³⁰Uswatun Hasanah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus," *Al-Idrah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016):h. 43-45

³¹Ammi Sentya, "Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMA Al-Hikmah Medan" *Disertasi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan*, 2020.

7) *Card Sort*

Model pembelajaran *card sort* berasal card yang berarti “kartu”, dan sort yang berarti “menyortir, memilih atau memisah-misahkan.” Jadi *card sort* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa kartu sortir. Strategi *card sort* berarti pola umum perbuatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan dalam mencapai pemahaman yang lebih baik, dengan menggunakan alat bantu berupa potongan-potongan kartu yang telah disortir.³²

8) *Active Debate*

Model *Active Debate* adalah suatu model pembelajaran yang pada dasarnya menuntut siswa untuk aktif berpendapat dan mempertahankan pendapatnya itu dalam sebuah diskusi mengenai materi yang sedang dibahas. Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas.³³

9) *Questions Students Have*

Model pembelajaran kooperatif tipe *question students have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang

³²Tati Nurjanah, “Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara’idh,” ISSN: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): h. 231

³³Sri Sulastri, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Debate* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN,” *Civicus: Jurnal Upi* 20, no. 2 (2016): h. 33

disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya.³⁴

10) *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keberanian bertanya siswa, dan dapat di sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya, kemampuan menyimpulkan dan lainnya. Kelebihan dari metode ini di antaranya, mendukung pengajaran semua kelas, mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.³⁵

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.³⁶

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah

³⁴Jeni Sumirat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Question Students Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2016): h. 124

³⁵Hamka et al., "Strategi Everyone is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Sains Fisika." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): h. 51-58

³⁶Mila Rachmi Amalia, "Korelasi Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Kasus Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya)" *Disertasi*, Universitas Siliwangi, 2021.

siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.³⁷

Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu.³⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir, maka pesertadidik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi. Agar mengetahui hasil belajar, maka perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menentukan keberhasilan dalam proses belajar dapat ditentukan dengan kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses belajar, ada faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu sebagai berikut :³⁹

³⁷Cicik Kurniasih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran PAI DI SMPN Satap 18 Konsel" *Disertasi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2020).

³⁸Cicik Kurniasih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran PAI DI SMPN Satap 18 Konsel" (Disertasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2020).

³⁹Mila Rachmi Amalia, "Korelasi Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Kasus Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya)" *Disertasi*, Universitas Siliwangi, 2021.

- a. Motivasi, kondisi atau keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.
- b. Sikap, suatu kesiapan mental dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- c. Minat, rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- d. Kebiasaan belajar, cara yang diperoleh dari secara berulang-ulang.
- e. Konsep diri, pandangan seseorang tentang diri sendiri menyangkut yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Slameto menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu sebagai berikut :⁴⁰

- a. Faktor-faktor Internal
 - 1) Faktor jasmiyah, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan.
 - 3) Faktor kelelahan, dapat dihilangkan dengan dan tidur yang cukup.
- b. Faktor-faktor Eksternal
 - 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana dalam rumah, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi, dan perhatian orang tua.

⁴⁰Mila Rachmi Amalia, "Korelasi Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Kasus Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya)" *Disertasi*, Universitas Siliwangi, 2021.

- 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, kedisiplinan, fasilitas di sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, terdiri dari teman bergaul, kehidupan masyarakat, media masa, dan kegiatan peserta didik.

3. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Pada setiap hasil belajar harus sesuai dengan kriteria yang ada. Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan penilaian hasil belajar yang menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut :⁴¹

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre.
- 4) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 5) Terpadu, penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik

⁴¹Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Assure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): h. 42

penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

- 7) Sistematis, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.
- 8) Kriteria, berarti penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.
- 9) Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.

C. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa berarti *al-fahim* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Alqur'an dan hadis-hadist Ahkam. Fikih merupakan interpretasi Ulama terhadap ayat-ayat dan hadist-hadist ahkam. Para Fuqoha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum Allah Swt. Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fikih menyangkut 'amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah dan yang lainnya. Al-Syatibi mendefinisikan bahwa fikih adalah pemahaman tentang syari'ah dan penyelidikan tentang syari'ah/menegakkan arti syari'ah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan. Jasser Audah mendefinisikan

bahwa fikih merupakan koleksi besar para Ulama yang diturunkan Allah, berbagai mazhab pemikiran untuk penerapan syari'ah dalam kehidupan nyata.⁴²

Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fikih itu adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syariat yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fikih.⁴³

Dari pengertian diatas maka pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan

⁴²Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016). h. 3

⁴³M. Tomy Ariri Zamast, *Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwarah* (Bandar Lampung: Agustus, 2018), h 14-15.

memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.⁴⁴

3. Fungsi Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran fikih berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah meliputi; (a) Prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; (b) Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji dan tata cara pelaksanaannya; (c) Hikmah dari pelaksanaan qurban dan akikah; (d) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; (e) Kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; (f) Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; (g) Hukum riba, bank, dan asuransi; (h) Ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *hudud*, dan hikmahnya; (i) Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; (j) Hukum Islam tentang keluarga dan harta warisan; (k) Ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*

D. Kajian Relevan

Dalam rangka mencegah terjadinya persamaan, peneliti mencoba mencari secara manual dan digital terhadap penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk

⁴⁴Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4, no. 2 (2019): h. 36

mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan beberapa hasil penelitian dapat terjadi secara originalitas dan mudah dipahami.

Anatun Nisa Mun'Amah Pengaruh Strategi *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar matapelajaran Al-Qur'an Hadist siswa diberikan perlakuan berupa strategi *active learning* (*pre-test*) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post-test*), dimana hasil *pre-test* (51,12) < *post-test* (95,96). Dari perhitungan uji N_{Gain} , uji t dan uji effect size diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi *active learning* mempunyai pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan diperolehnya $N_{Gain} = 0,92 \geq 0,70$ dengan criteria tinggi dan $ujit = 27,37 > tabel = 2,79$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa perbedaan skor pretest dan posttest merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan), dan besar signifikan pengaruh strategi *active learning* diperoleh dengan uji effect size = 1,12 > 1,00 menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat tinggi dengan nilai 1,12.⁴⁵

Persamaan penelitian Anatun Nisa Mun'amah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang menjadi perbedaannya adalah pada lokasi penelitiannya.

⁴⁵Anatun Nisa Mun'amah, "Pengaruh Strategi *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi" *Disertasi* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Dourotun Nafisah Fajriyah Penerapan Model *Active Learning Tipe Team Quiz* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Surah Al-Ma'un Kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model active learning tipe team quiz dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 68,75 meningkat menjadi 87,5 pada siklus II. Sedangkan untuk nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah 72,91 meningkat menjadi 91,6 pada siklus II. Kedua, tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist materi surah al-ma'un di kelas V-A menerapkan model active learning tipe team quiz mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai tes hasil belajar, pada siklus I diperoleh 65,38% (kurang) dengan rata-rata 73,46 dan pada siklus II diperoleh hasil 84,61% (baik) dan rata-rata nilai sebesar 82,88.⁴⁶

Persamaan penelitian Dourotun Nafisah Fajriyah dengan penelitian ini adalah pada judul yaitu sama-sama mengkaji tentang model active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang menjadi perbedaannya adalah jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

I'Anarotul Hiday Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Karangtengah 1 Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang

⁴⁶Dourotun Nafisah Fajriyah, "Penerapan *Model Active Learning Tipe Time Quiz* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Surah Al-Ma'un Kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo" *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

signifikan antara pembelajaran active learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment Correlation (PPMC) sebesar 0,03 dengan demikian $0,03 < 0,05$.⁴⁷

Persamaan penelitian I'Anarotul Hiday dengan penelitian ini adalah pada judul dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, namun yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitiannya.

Neneng Istiqomah Efektivitas Metode *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MA Thoriqotul Ulum Pati. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode active learning tergolong baik dengan mean sebesar 82,9. Hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang diperoleh dari nilai raport tergolong cukup baik dengan mean sebesar 85,3. Efektivitas metode *active learning* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist dikatakan sangat rendah, hanya sebesar 1,69 dengan nilai $r_{xy} = 0,130$. Hasil dari pengolahan data diperoleh bahwa $r_{hitung} < (0,130 < 0,361)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode active learning tidak efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist di MA Thoriqotul Ulum Pati.⁴⁸

Persamaan penelitian Neneng Istiqomah dengan penelitian ini adalah sama-sama jenis penelitian kuantitatif, namun yang menjadi perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

⁴⁷I'Anarotul Hiday, "Pengaruh Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Karangtengah 1 Demak" *Disertasi*, Universitas Sultan Agung, 2019.

⁴⁸Neneng Istiqomah, "Efektivitas Metode Active Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MA Thoriqotul Ulum Pati" *Disertasi* Universitas Islam Sultan Agung, 2019.

Ali Maskur Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *active learning* cukup efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran *aqidah akhlak* kelas VII DI MTs Al Ma'arif Tulungagung. Hal ini terbukti berdasarkan uji independent sample T tes dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Uji N-gain nilai yang diperoleh sebesar 52,97%, sedangkan berdasarkan uji effect size nilai efektivitasnya sebesar 0,397.⁴⁹

Persamaan penelitian Ali Maskur dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, namun yang menjadi perbedaannya adalah pada judul, penelitian terdahulu mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih.

⁴⁹Ali Maskur, "Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al Ma'arif Tulungagung" *Disertasi IAIN Tulungagung*, 2020.

E. Definisi Operasional

Agar pembaca tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel penelitian, maka peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Model *Active Learning* Tipe *Listening Team*

Model *Active Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang meningkatkan kompetensi serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu dan menstimulus belajar aktif.⁵⁰

2. Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih

Hasil belajar merupakan hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi. Agar mengetahui hasil belajar, maka perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh peserta didik.⁵¹

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan

⁵⁰Retno Utaminingsih and Ganjar Alym, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Time Quiz Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Margoyasan Yogyakarta," *Tirahayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-an* 8, no.3 (2022): h. 156

⁵¹Cicik Kurniasih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Strip Story Pada Mata Pelajaran PAI DI SMPN Satap 18 Konsel" *Disertasi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2020.

pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara taharar, shalat, puasa, zakat, sampai ibadah haji, serta ketentuan tentang ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁵²

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih) yang harus diuji kebenarannya. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis hipotesis, yaitu H_a dan H_o .⁵³

H_a : Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

⁵²Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4, no. 2 (2019): h. 36

⁵³Ahmad Riswan Nasution, *Pengujian Hipotesis* (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik, 2020), h. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik.⁵⁴ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi experimental design*. Sugiyono eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen.⁵⁵

Sugiyono menyatakan *quasi experimental design* adalah pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵⁶ Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

⁵⁴Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022). h. 11

⁵⁵Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 111

⁵⁶Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 136

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.⁵⁷ Berikut merupakan gambar *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design* Sugiyono⁵⁸ :

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

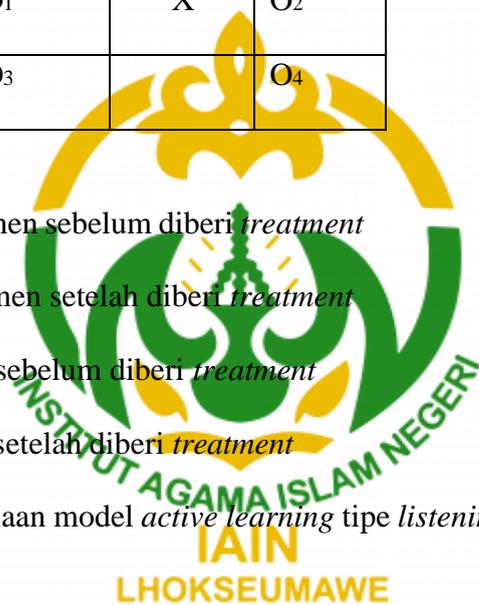
O₁ = Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O₂ = Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O₃ = Kelompok kontrol sebelum diberi *treatment*

O₄ = Kelompok kontrol setelah diberi *treatment*

X = *Treatment* (penggunaan model *active learning* tipe *listening team*)



⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 120

⁵⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 112

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁵⁹ Populasi dalam penelitian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri Lhokseumawe yang berjumlah sebanyak 48 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁶⁰ Untuk menentukan sampel penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Sampel dalam

⁵⁹Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019), h. 34

⁶⁰Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019), h. 34

penelitian ini dipilih dengan menggunakan website internet yaitu *Random Picker* sehingga yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI MIA 2 yang berjumlah 24 siswa dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan suatu data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan jenis soal pilihan ganda untuk menguji kemampuan hasil belajar.

Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali di setiap kelas. Tes pertama (pretest) dilakukan sebelum memberikan materi pelajaran baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes kedua (posttest) diberikan sesudah pemberian materi pelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor dari tes inilah yang akan dicari rata-ratanya untuk mengetahui rata-rata kemampuan hasil belajar, setelah diberikan treatment. Sebelum tes diberikan kepada kedua kelas penelitian, maka tes harus melalui proses validasi.

D. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.⁶¹ Analisis data yang tergolong statistik deskriptif, terdiri dari tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lain yang bertujuan hanya mengetahui gambaran atau kecenderungan data tanpa bermaksud melakukan generalisasi. Untuk memudahkan menghitung statistik deskriptif peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan agar sebaran data pada kelompok dapat dinilai dan agar diketahui dengan benar bahwa sebaran data terbukti berdistribusi normal atau tidak. Data dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui normalitasnya suatu data penelitian, untuk menguji apakah data kemampuan hasil belajar siswa yang diperoleh dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji One Sampel Shapiro-wilk dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*, dengan ketentuan hipotesis dalam uji kenormalan data sebagai berikut:

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 13

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok memiliki populasi sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas yang dilakukan peneliti adalah analisis melalui program *SPSS 22 for windows*. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $0,05$ maka data bersifat homogen
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $0,05$ maka data bersifat tidak homogen.

3. Hipotesis Statistik

Setelah melakukan pengujian data yang menggunakan uji normalitas dan homogenitas, maka apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogeny maka dilakukan uji-t dengan taraf signifikansi $0,05$. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata kemampuan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Adapun hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model *Active Learning* tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Active Learning Tipe Listening Team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.

Keterangan:

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ jika signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan signifikan:

Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Lhokseumawe

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lhokseumawe merupakan pendidikan Agama yang tertua di Lhokseumawe yang sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Lhokseumawe. Pada tahun 1992 berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 42 dialihkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Lhokseumawe. Madrasah ini berdiri pada tahun 1992 dan sampai saat ini telah dipimpin oleh 11 (sebelas) orang kepala madrasah. Dan sampai saat ini sudah melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan.

2. Visi dan Misi MAN Lhokseumawe

Visi :

Unggul dalam prestasi berdasarkan nilai-nilai Islam

Misi :

- a. Menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat berbangsa serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan diri sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan tanggap terhadap kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

- c. Menghasilkan peserta didik yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan bangsa, baik dalam kapasitas sebagai individu yang merupakan bagian dari masyarakat maupun sebagai makhluk yang akan mempertanggung jawabkan semua tindakannya dihadapan Allah Yang Maha Kuasa.
- d. Mempersiapkan generasi muda terdidik yang inovatif, kreatif, berakhlak mulia, berwawasan luas, memiliki kesabaran dan mampu bersaing di dalam suasana yang demokratis.

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

- a. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam rangka menghasilkan peserta didik yang berwawasan iman dan ketaqwaan yang mampu menguasai teknologi
- b. Menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan diri sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki
- c. Mengisi keistimewaan Aceh yang sesuai dengan adat istiadat yang bernuansa Islami
- d. Meningkatkan kualitas lulusan yang berwawasan Keunggulan
- e. Menggalakkan peserta didik gemar membaca dan gemar belajar
- f. Menghasilkan peserta didik menuju masyarakat berani dan percaya diri



Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Man Kota Lhokseumawe

Fasilitas	Jumlah	Satuan
Ruang Teori/Kelas	22	Unit
Laboratorium IPA	1	Unit
Laboratorium Bahasa	1	Unit
Laboratorium Komputer	1	Unit
Laboratorium Multimedia	1	Unit
Ruang Perpustakaan	1	Unit
Ruang Keterampilan	1	Unit
Ruang Serba Guna/Aula	1	Unit
Koperasi/Toko	1	Unit
Ruang BP/BK	1	Unit
Ruang Kepala Sekolah	1	Unit
Ruang Guru	1	Unit
Ruang TU	1	Unit
Unit Produksi	1	Unit
Tempat Ibadah	1	Unit
Lapangan Olahraga	1	Unit

Sumber: Dokumentasi MAN Kota Lhokseumawe

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Man Kota Lhokseumawe

No.	Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru PNS Kemenag	16	35	51
2.	Guru PNS Pemda	1	3	4
3.	Pegawai Tata Usaha Kemenag	3	3	6
4.	Guru Honor	2	6	8
5.	Pegawai honor	2	6	8
	Jumlah	24	53	77

Sumber: Dokumentasi MAN Kota Lhokseumawe

Tabel 4.3 Data Siswa

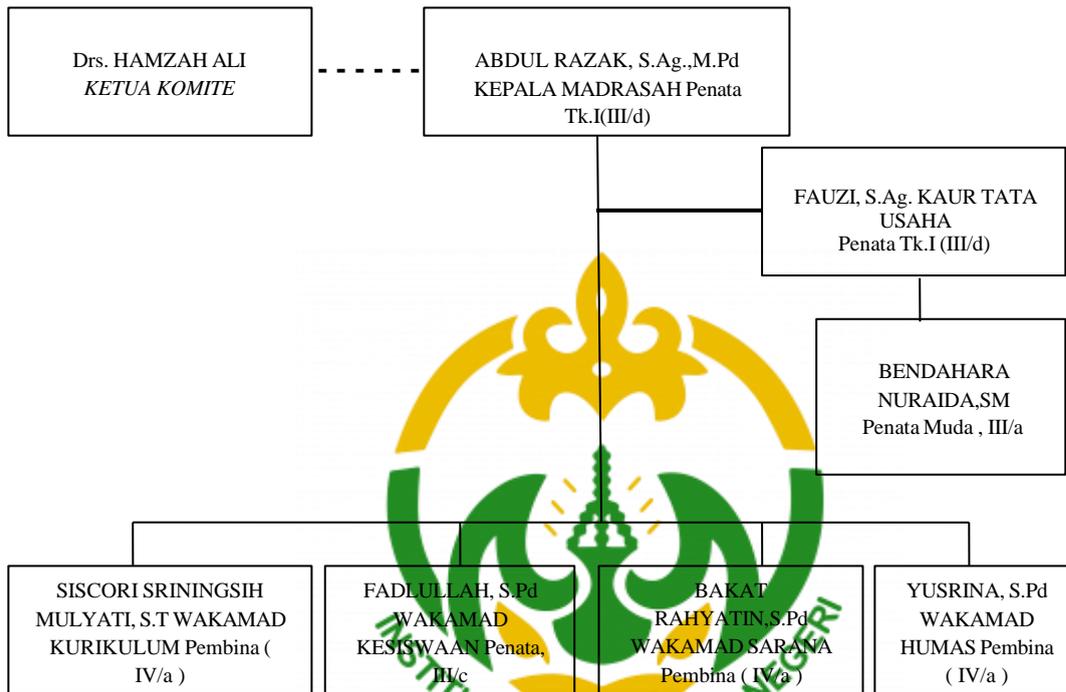
Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIA	6	45	83	128
X IIS	2	22	24	46
XI-MIA	5	63	96	159
XI-IIS	2	28	25	53
XII-MIA	5	50	88	138
XII-IIS	2	21	20	41

Sumber: Dokumentasi MAN Kota Lhokseumawe

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI

KOTA LHOKSEUMAWE TAHUN AJARAN 2022/2023



KETERANGAN:

: Garis Perintah

- - - - - : Garis Koordinasi

B. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana data yang diperoleh dalam bentuk numeric kemudian dianalisis menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *SPSS 22 for windows*. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, dilakukan beberapa analisis data. Berikut penjelasan dari temuan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Active Learning tipe Listening Team terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe. Penelitian dilakukan pada semester ganjil mulai tanggal 27 Juli sampai 2 Agustus 2023. Kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen guru memberikan perlakuan dengan menerapkan model active learning tipe listening team, sedangkan pada kelas kontrol guru tidak menerapkan model active learning tipe listening team. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berikut ini adalah data penelitian yang diperoleh.

1. Hasil *Pretest*

Pretest merupakan tes yang dilakukan sebelum diberikan treatment baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kontrol	Eksperimen
1	50	40
2	50	60
3	40	40
4	50	50
5	60	70
6	40	60

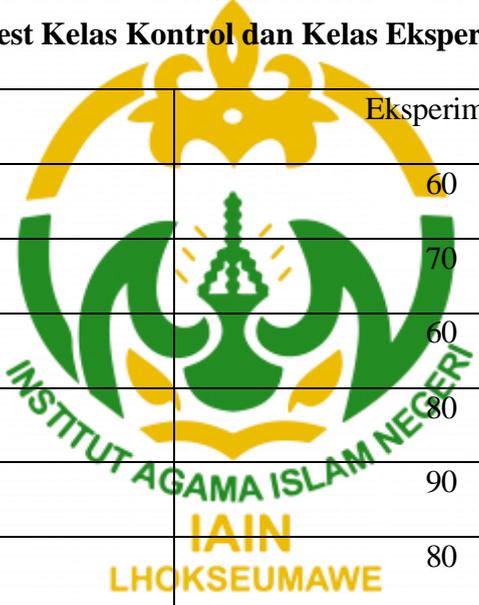
7	60	50
8	40	60
9	40	60
10	30	40
11	50	40
12	50	60
13	40	50
14	50	60
15	40	80
16	50	40
17	70	80
18	60	60
19	50	40
20	60	50
21	60	50
22	50	60
23	40	50
24	50	70
Jumlah	1.330	1.270
Rata-rata	50	55

Sumber: *Microsoft Office Excel*

2. Hasil *Posttest*

Posttest merupakan test yang dilakukan setelah diberikan treatment baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan materi pembelajaran peradilan dalam islam sebanyak 2 kali pertemuan menggunakan model active learning tipe listening team pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan model active learning pada kelas kontrol. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



No	Kotrol	Eksperimen
1	60	60
2	60	70
3	50	60
4	70	80
5	70	90
6	50	80
7	70	70
8	50	80
9	60	80
10	50	60
11	60	70
12	60	90
13	50	70
14	60	90

15	60	80
16	70	70
17	80	90
18	80	70
19	60	60
20	80	70
21	70	70
22	70	80
23	50	80
24	70	100
Jumlah	1.510	1.820
Rata-rata	62,92	75,83

Sumber: *Microsoft Office Excel*

1. Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data (pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan penyajian data) yang terdiri dari jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), dan *Standar Deviation (Simpangan Baku)*.⁶²

Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

⁶²Sugeng Prianto Syaiful Anam, *Statistika Pendidikan*, ed. Fatmawati Sungkawaningrum (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hal 1

Tabel 4.6

**Data Statistik Deskriptif Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning
Tipe Listening Team Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Deskriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	40	40	80	55,00	12.158
Posttest Eksperimen	24	40	60	100	75,83	11.001
Pretest Kontrol	24	40	30	70	50,00	10.215
Posttest Kontrol	24	30	50	80	62,92	9.991
Valid N (listwise)	24					

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa mempunyai hasil minimum 40, maksimum 80, rata-rata (*mean*) 55,00, standar deviasi (simpangan baku) 12.158. *Posttest* pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa mempunyai hasil minimum 60, maksimum 100, rata-rata (*mean*) 75,83, dan standar deviasi (simpangan baku) 11.001.

Pretest pada kelas kontrol sebanyak 24 siswa mempunyai hasil minimum 30, maksimum 70, rata-rata (*mean*) 50,00, standar deviasi 10.215. *Posttest* pada kelas kontrol mempunyai hasil minimum 50, maksimum 80, rata-rata (*mean*) 62,92, dan standar deviasi 9.991.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *One sample Shapiro-wilk* dengan

menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.⁶³ Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Hasil Belajar Siswa

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.174	24	.059	.893	24	.016
	Posttest Eksperimen	.202	24	.012	.915	24	.046
	Pretest Kontrol	.208	24	.008	.913	24	.040
	Posttest Kontrol	.198	24	.016	.879	24	.008

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil pretest uji normalitas Shapiro-wilk untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan $0,016 > 0,05$. Hasil *posttest* eksperimen menunjukkan nilai signifikan $0,046 > 0,05$. Sedangkan hasil *pretest* kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,040 > 0,05$. Hasil dari *posttest* kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,008 > 0,05$. Maka dari tabel tes uji normalitas Shapiro-wilk di atas dapat disimpulkan bahwa semua data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

⁶³Dr. Joko Subando, S.Si., M.Pd *Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021). hal 28

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama (homogen) atau tidak (heterogen).⁶⁴ Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22 for windows. Data bersifat homogeny apabila nilai signifikan $> 0,05$, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen. Adapun hasil homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Posttest Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.736	3	92	.533
	Based on Median	.759	3	92	.520
	Based on Median and with adjusted df	.759	3	90.954	.520
	Based on trimmed mean	.722	3	92	.541

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas uji homogenitas *posttest* eksperimen dan kontrol diketahui nilai berdasarkan rata-rata adalah sebesar $0,533 > 0,05$ dimana nilai signifikan lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah sama (homogen). Dengan terpenuhi kedua syarat dari nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan pengujian *Independent Sample T-Test*.

⁶⁴Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): h. 51

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (independent sample t-test). Uji independent sample *t-test* ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan yaitu *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol. Uji-t dapat dilihat pada tabel 4.6 Adapun ketentuan nilai uji-t sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9 Uji Independent Sample T-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.235	.630	4.258	46	.000	12.917	3.033	6.811	19.023
	Equal variances not assumed			4.258	45.580	.000	12.917	3.033	6.809	19.024

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,258 dan *degree of freedom* (df) 46 sehingga diperoleh t_{tabel} 1,678 pada taraf signifikan 0,05. Nilai t_{hitung} 4,258 > t_{tabel} 1,678 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada Tabel *Independent Sample Test* pada bagian *Equal Varians Assumed* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan keputusan dalam uji *Independent Samples Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *active learning* tipe *listening team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh, menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 55,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol 50,00. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 75,83 dan nilai kelas kontrol 62,92. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Samples Test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,258 dan nilai t_{tabel} 1,678 pada taraf signifikan 0,05 dengan df 46, maka t_{hitung} 4,258 > t_{tabel} 1,678 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *listening team* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.

Silberman mengemukakan pembelajaran *active learning* adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa

dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Belajar secara aktif apabila pelajar senang untuk mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Belajar secara aktif lebih mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata daripada konsep atau sekedar teori.⁶⁵ Dengan penggunaan model *active learning* tipe *listening team* dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa, model ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk para siswa karena lebih mudah mencari informasi. Dengan model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dari pada gurunya.⁶⁶

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dourotun Nafisah Fajriyah, bahwa penerapan model *Active Learning Tipe Team Quiz* dapat membantu siswa dalam memahami materi surah al-ma'un dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan dari tes hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi surah al-ma'un dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran al-qur'an hadist.

⁶⁵Melvin L, Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010), hal.1

⁶⁶Cahyati Khasani and Ahmad Ma'ruf, "Metode Listening Team Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mua'allim: Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1(2020): h. 113

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶⁷

Tingkat kemampuan hasil belajar siswa dapat diukur dengan pemberian soal pretest di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Namun dari hasil pretest tersebut seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah KKM atau kategori tidak kreatif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fikih.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah cenderung lebih pasif, dan kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat jelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, beberapa siswa menyimak materi yang diberikan guru, sedangkan siswa yang lainnya tampak sibuk dengan hal-hal yang ada disekitarnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan. Sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu memahami materi fikih.

Berbeda halnya dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan model *active learning* tipe *listening team* yang positif terhadap siswa khususnya pada materi peradilan dalam Islam. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena model ini memberikan kesempatan kepada

⁶⁷Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 30)

siswa untuk saling bertukar pendapat satu sama lain. Siswa tampak aktif bertanya, kemudian aktif menjawab dan saling bertukar pendapat dengan satu sama lainnya.

Peneliti memberikan soal posttest untuk melihat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Soal tersebut sudah disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang dijadikan sebagai acuan dalam menilai kemampuan hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil jawaban posttest inilah yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil jawaban posttest tersebut, terlihat sebagian besar siswa di dalam kelas eksperimen mampu menjawab soal yang telah dikaitkan dengan indikator hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas kontrol. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perolehan skor rata-rata posttest pada kedua kelas yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol, sehingga faktor utama yang menyebabkan nilai kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen adalah karena penggunaan model *active learning* tipe *listening team*.

Model *active learning* tipe *listening team* sangat efektif karena siswa saling memiliki kesempatan untuk bergerak aktif dalam pembelajaran. Para siswa diwajibkan untuk menyimak tim penanya dan tim penjawab harus menjawab pertanyaan tim penanya dengan jawaban yang benar. Hasil menyimak di review dan disimpulkan oleh para siswa sehingga siswa dapat memfokuskan pikiran dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya serta dapat mengembangkan kemampuan

siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya sendiri, meningkatkan motivasi dalam dirinya dan hasil belajar siswa, interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban, dan siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi akan menambah kepercayaan kemampuan berpikir.

Berdasarkan Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *active learning* tipe *listening team* siswa membuat menjadi lebih aktif, kreatif, dan juga termotivasi dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan kedua kelas tersebut berdistribusi normal serta homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji-t untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Hasil yang didapatkan setelah melakukan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,258 dan *degree of freedom* (df) 46 sehingga diperoleh t_{tabel} 1,678 pada taraf signifikan 0,05. Nilai t_{hitung} 4,258 > t_{tabel} 1,678 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh penggunaan model active learning tipe listening team terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MAN Kota Lhokseumawe.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model *active learning* tipe *listening team* siswa membuat menjadi lebih aktif, kreatif, dan juga termotivasi dalam belajar. Dampak dari hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan hasil belajar siswa melalui model active learning tipe listening team.

2. Hasil penelitian ini menyatakan sebuah opsi dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu *active learning* tipe *listening tim*. Karena terbukti dalam penelitian ini model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

D. Saran

Terkait Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran fikih dan mampu meningkatkan hasil belajar



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, "Andragogi : *Jurnal Diklat Teknis* 4, no. 2. 2018.
- Agustina Novitasari Pour et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa, " *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2, no. 1. 2018.
- Ahmad Riswan Nasution, *Pengujian Hipotesis*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik, 2020.
- Ali Maskur, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Al Ma'arif Tulungagung" *Disertasi* IAIN Tulungagung, 2020.
- Ammi Sentya, "Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMA Al-Hikmah Medan." *Disertasi* Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020.
- Anatun Nisa Mun'amah, "Pengaruh Strategi *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi" *Disertasi* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Cahyati Khasani and Ahmad Ma'ruf, "Metode Listening Team Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mua'allim: Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1. 2020.
- Cahyati Khasani and Ahmad Ma'ruf, "Metode *Listening Team* Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mua'allim: Jurnal Pendidikan Islam* 2. No. 1. 2020.
- Cicik Kurniasih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran PAI DI SMPN Satap 18 Konsel" *Disertasi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2020.

- Citra Utami et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening the Learning Climate* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo," *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1, no. 2. 2015.
- Devi Loviana, "Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Listening Team Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Baru Kabupaten Dharmasraya," Kolaboratif 2013.
- Dilla Fadhillah, "Metode Listening Team Dan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1. 2020.
- Dr. Joko Subando, S.Si., M.Pd *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021
- Durotun Nafisah Fajriyah, "Penerapan *Model Active Learning Tipe Time Quiz* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Surah Al-Ma'un Kelas V MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo" *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Endah Syamsiyati N.J, "Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion* Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2. 2019
- Fadli Rasam and Ani Interdiana Candra Sari, "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan," *Research and Development Journal Of Education* 5, no. 1. 2018.
- Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hamka et al., "Strategi Everyone is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Sains Fisika." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 2. 2021.

- Hayu Almar'atus Sholihah et al., "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP," in *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital,"* Universitas Negeri Semarang, 2018.
- I'Anarotul Hiday, "Pengaruh Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Karangtengah 1 Demak" *Disertasi*, Universitas Sultan Agung, 2019.
- Indaryanti et al., "Implementasi *listening team* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal National Conference on Mathematics Education* 1. No 1. 2019.
- Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Jeni Sumirat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Question Students Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2. 2016.
- Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6. 2020.
- Lukmanul Akhsani and Malim Muhammad, "Strategi True or False Dengan Media Kartu Indeks Pada Mata Kuliah Teori Graf," *AlphaManth: Journal of Mathematics Education* 2, no. 2. 2017.
- M. Tomy Ariri Zamast, *Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwarah*. Bandar Lampung: Agustus, 2018.
- Masykur dan Siti Sholekhah, "Tafsir Quran Surat al-Alaq Ayat 1-5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)," *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2. 2021.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014
- Mila Rachmi Amalia, "Korelasi Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Kasus Di

- Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya)” *Disertasi*, Universitas Siliwangi, 2021.
- Moch. Agus Krisno Budiyanto, “SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL). Malang: UMM Press, 2016.
- Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4, no. 2. 2019.
- Mohammad Rizqillah Masykur, ”Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4, no. 2. 2019.
- Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Muhammad Zainuddin, “Studi Eksperimen Model Pembelajaran Listening Team dan Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Uang di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Muhammad Zainuddin, ”Studi Eksperimen Model Pembelajaran *listening team* dan *team quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Uang di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Neneng Istiqomah, “Efektivitas Metode Active Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di MA Thoriqotul Ulum Pati” *Disertasi* Universitas Islam Sultan Agung, 2019.
- Nina Gantika Kustian, “Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, “*Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1. 2021.
- Nurdyansyah et al., *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Nurjannah et al., “Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan.” *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)* 4, no. 2. Juni 2022.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Pakpahan Nurhalimah, “Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al Hidayah Kampar ”Disertasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Retno Utaminingsih and Ganjar Alym, “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Time Quiz* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Margoyasan Yogyakarta,” *Tirahayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-an* 8, no. 3. 2022
- Retno Utaminingsih and Ganjar Alym, “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Time Quiz* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Margoyasan Yogyakarta,” *Tirahayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-an* 8, no.3. 2022.
- Rini Solihat, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem Eksresi: Penelitian tindakan kelas di Kelas XI IPA SMA Muslimin Cililin” Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2013.
- Sri Sulastri, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Debate* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN,” *Civicus: Jurnal Upi* 20, no. 2. 2016.
- Sugeng Prianto Syaiful Anam, *Statistika Pendidikan*, ed. Fatmawati Sungkawaningrum Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022
- Tati Nurjanah, “Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara’idh,” ISSN: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2. 2019.
- Usmadi, ”Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas), *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2020
- Uswatun Hasanah, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus,” Al-
Idrah: *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2. 2016

Wiwik Sulistyawati et al., “Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa
Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19, “Kadikma:
Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 13, no. 1. 2022.

Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian,” *Jurnal
Tabularasa PPS UNIMED* 6, no 1.2016.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MAN Lhokseumawe
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas/Semester : XI /GANJIL
Materi Pokok : Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 45 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humainiora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.4 Menyakini kebenaran hukum peradilan Islam	3.4.1 Menjelaskan kedudukan semua orang di depan peradilan Islam
2.4 Memiliki sikap patuh pada hukum peradilan Islam	3.4.2 Menjelaskan fungsi peradilan dalam Islam
3.4 Menjelaskan pengertian peradilan	3.4.3 Menjelaskan proses peradilan dalam Islam
	3.4.4 Menjelaskan pengertian dan fungsi hakim
	3.4.5 Menyebutkan syarat-syarat dan macam-macam hakim
	3.4.6 Menjelaskan adab/etika hakim
	3.4.7 Menjelaskan kedudukan hakim

	wanita 3.4.8 Menjelaskan pengertian dan fungsi saksi 3.4.9 Menyebutkan syarat-syarat saksi
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik dapat menunjukkan keyakinan kebenaran hukum peradilan Islam dengan baik dan benar
2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum peradilan Islam dengan baik dan benar
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian peradilan Islam dengan berani, baik, dan benar
4. Peserta didik mampu menjelaskan fungsi peradilan dalam Islam dengan berani, baik dan benar
5. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah dari peradilan dalam Islam dengan berani, baik dan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian peradilan Islam
2. Fungsi Peradilan Islam
3. Pengertian hakim
4. Etika Hakim
5. Saksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Media : Laptop, papan tulis, LCD
- b. Alat/Bahan : Meja, kursi, spidol
- c. Sumber Pembelajaran : rujukan, buku, lks, internet dll.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa ➤ Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absen ➤ Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak

- Guru menjelaskan tujuan pelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk kelompok diskusi

Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN LITERASI

- Mengamati dan Membaca
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian peradilan Islam
 - Peserta didik mengamati tayangan slide tentang fungsi peradilan dalam Islam
 - Peserta didik membaca literature tentang pengertian peradilan Islam

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian peradilan Islam
- Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait fungsi peradilan dalam Islam

EKSPLORASI (EKSPERIMEN)

- Masing-masing peserta didik diskusi kelompok tentang pradilan dalam Islam
- Masing-masing peserta didik diskusi kelompok menggali tentang pengertian saksi
- Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan pengertian peradilan Islam
- Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang peradilan Islam
- Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan mind mapping di depan kelas
- Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan /menyajikan hasil diskusinya tentang proses peradilan dalam Islam

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

- Memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang disimpulkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru :

Orientasi

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absen
- Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
- Guru menjelaskan tujuan pelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk kelompok diskusi

Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN LITERASI

- Mengamati dan Membaca
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian hakim peradilan Islam
 - Peserta didik mengamati tayangan slide tentang syarat-syarat hakim peradilan dalam Islam
 - Peserta didik membaca literature tentang pengertian saksi peradilan Islam

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian hakim dalam peradilan Islam
- Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait fungsi hakim peradilan dalam Islam

EKSPLORASI (EKSPERIMEN)

- Masing-masing peserta didik diskusi kelompok tentang contoh penerapan ketentuan Islam tentang pradilan
- Masing-masing peserta didik diskusi kelompok menggali tentang kedudukan hakim wanita dalam peradilan Islam
- Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan pengertian hakim dalam peradilan Islam
- Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang saksi peradilan Islam
- Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan mind mapping di depan kelas
- Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan /menyajikan hasil diskusinya tentang kedudukan hakim peradilan dalam Islam

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

- Memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang disimpulkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama

H. PENILAIAN

a. Tes Tulis bentuk uraian

1. Jelaskan pengertian peradilan!
2. Jelaskan fungsi peradilan!
3. Jelaskan kedudukan orang-orang di depan peradilan!
4. Jelaskan fungsi hakim dan kedudukannya
5. Jelaskan macam-macam hakim!

Kunci Jawaban:

1.
2.
3.
4.
5.

Penskoran:

Skor 5 jika jawaban benar

Skor 3 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = ----- 4

Skor maksimal

Lhokseumawe, 16 November 2023

Mengetahui
Kepala MAN Lhokseumawe

Peneliti

Abdul Razak, S.Ag, M.Pd
Nip196702052007011053

Nella Safira
201921042



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MAN Lhokseumawe
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas/Semester : XI /GANJIL
Materi Pokok : Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 45 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humainiora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.4 Menyakini kebenaran hukum peradilan Islam	3.4.1 Menjelaskan kedudukan semua orang di depan peradilan Islam
2.4 Memiliki sikap patuh pada hukum peradilan Islam	3.4.2 Menjelaskan fungsi peradilan dalam Islam
3.4 Menjelaskan pengertian peradilan	3.4.3 Menjelaskan proses peradilan dalam Islam
	3.4.4 Menjelaskan pengertian dan fungsi hakim
	3.4.5 Menyebutkan syarat-syarat dan macam-macam hakim
	3.4.6 Menjelaskan adab/etika hakim
	3.4.7 Menjelaskan kedudukan hakim

	wanita 3.4.8 Menjelaskan pengertian dan fungsi saksi 3.4.9 Menyebutkan syarat-syarat saksi
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik dapat menunjukkan keyakinan kebenaran hukum peradilan Islam dengan baik dan benar
2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum peradilan Islam dengan baik dan benar
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian peradilan Islam dengan berani, baik, dan benar
4. Peserta didik mampu menjelaskan fungsi peradilan dalam Islam dengan berani, baik dan benar
5. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah dari peradilan dalam Islam dengan berani, baik dan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian peradilan Islam
2. Fungsi Peradilan Islam
3. Pengertian hakim
4. Etika Hakim
5. Saksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Active Learning Tipe Listening Team* (Tim Pendengar)

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Media : Laptop, papan tulis, LCD
- b. Alat/Bahan : Meja, kursi, spidol
- c. Sumber Pembelajaran : rujukan, buku, lks, internet dll.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa ➤ Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absen

- Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
- Guru menjelaskan tujuan pelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk kelompok diskusi

Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN LITERASI

- Mengamati dan Membaca
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian peradilan Islam
 - Peserta didik mengamati tayangan slide tentang fungsi peradilan dalam Islam
 - Peserta didik membaca literature tentang pengertian peradilan Islam

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian peradilan Islam
- Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait fungsi peradilan dalam Islam

COLABORATIONS (KOLABORASI)

- Guru menjelaskan terkait model pembelajaran *Listening Team*
- Peserta didik dibentuk dalam 4 kelompok yang terdiri dari Tim A,B,C,D
- Setelah membentuk kelompok guru menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok yaitu:
 - a. Tim A sebagai penanya, tugasnya merumuskan pertanyaan terkait materi peradilan Islam.
 - b. Tim B sebagai pendukung, tugasnya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim A.
 - c. Tim C sebagai penentang, tugasnya mengutarakan jawaban yang tidak sesuai dan menjelaskan mengapa demikian.
 - d. Tim D Sebagai penarik kesimpulan, tugasnya menyimpulkan hasil.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

- Memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang disimpulkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru :

Orientasi

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absen
- Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
- Guru menjelaskan tujuan pelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk kelompok diskusi

Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN LITERASI

- Mengamati dan Membaca
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian hakim peradilan Islam
 - Peserta didik mengamati tayangan slide tentang syarat-syarat hakim peradilan dalam Islam
 - Peserta didik membaca literature tentang pengertian saksi peradilan Islam

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian hakim dalam peradilan Islam
- Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait fungsi hakim peradilan dalam Islam

COLABORATIONS (KOLABORASI)

- Guru menjelaskan terkait model pembelajaran *Listening Team*

- Peserta didik dibentuk dalam 4 kelompok yang terdiri dari Tim A,B,C,D
- Setelah membentuk kelompok guru menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok yaitu:
 - e. Tim A sebagai penanya, tugasnya merumuskan pertanyaan terkait materi peradilan Islam.
 - f. Tim B sebagai pendukung, tugasnya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim A.
 - g. Tim C sebagai penentang, tugasnya mengutarakan jawaban yang tidak sesuai dan menjelaskan mengapa demikian.
 - h. Tim D Sebagai penarik kesimpulan, tugasnya menyimpulkan hasil.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

- Memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang disimpulkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama

H. PENILAIAN

- a. Tes Tulis bentuk uraian
1. Jelaskan pengertian peradilan!
 2. Jelaskan fungsi peradilan!
 3. Jelaskan kedudukan orang-orang di depan peradilan!
 4. Jelaskan fungsi hakim dan kedudukannya
 5. Jelaskan macam-macam hakim!

Kunci Jawaban:

1.
2.
3.
4.
5.

Penskoran:

Skor 5 jika jawaban benar

Skor 3 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = -----4

Skor maksimal

Lhokseumawe, 16 November 2023

Mengetahui

Kepala MAN Lhokseumawe

Peneliti

Abdul Razak, S.Ag, M.Pd
Nip19670205200701 1 053

Nella Safira
201921042





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Medan-B Aceh Km.275 No.1 Buket Rata- Alue Awe Muara Dua Kota Lhokseumawe
Telp. (0645) 47267 Fax. (0645) 40329; Kode Pos 24352

Nomor : B- 926 /In.29/D1.1/PP.00.9/5/2023
Lampiran: -
Hal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MAN Kota Lhokseumawe
di-
Tempat

Assalamualaikum wr, wb.

Dengan hormat,

Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NELLA SAFIRA
NIM : 201921042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang akan mengadakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MAN Kota Lhokseumawe**

Untuk maksud tersebut kami mohon bantuan Bapak/Ibu berkenan kiranya memberi bantuan seperlunya dalam memperoleh data yang diperlukan .

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamuáaikumwr.wb.

Lhokseumawe, 26 Mei 2023
Wakil Dekan I,


NURLAILA



SURAT KETERANGAN
NOMOR : B.0551/Ma.01.03/PP.00.6/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Razak, S.Ag.,M.Pd
NIP : 196605061998031001
Jabatan : Kepala MAN Kota Lhokseumawe

Dengan ini menerangkan bahwa :

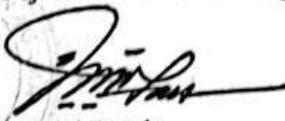
Nama : Nella Safira
Nim : 201921042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian di MAN Kota Lhokseumawe pada tanggal 27 Juli s.d 02 Agustus 2023 dengan judul Skripsi "*Pengaruh Penggunaan Model Active Learning Tipe Listening Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih di MAN Kota Lhokseumawe*".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya



Lhokseumawe, 02 Agustus 2023
Pejabat Pembuat Keterangan


Abdul Razak



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
NOMOR 338 TAHUN 2023**

TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PEMBAHAS SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LHOKSEUMAWE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023-2024**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Pembahasan seminar hasil skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, maka untuk kelancaran dalam pelaksanaannya perlu menetapkan dosen Pembahas;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe tentang Penetapan Dosen Pembahas Seminar Hasil Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Semester Ganjil Tahun Akademik 2023-2024.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 46 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 210/PMK.05/2022 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor: 002626B.II/3/2021 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Masa Jabatan 2021 s.d. 2025.

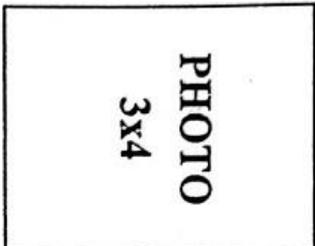


LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LHOKSEUMAWE
NOMOR 338 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBAHAS SEMINAR HASIL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE SEMESTER
GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023-2024

DAFTAR NAMA DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023-2024

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PENGUJI				JUDUL SKRIPSI	KET
			NAMA DOSEN/NIP	GOL	JAFUNG	KEDUDUKAN DALAM TIM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ulina Shafira NIM. 201921065	PAI	1. Syahrizal, M.Ag., Ph.D. NIP. 197608082007101003 2. Dr. Syarifah Rahmah, M.Ag. NIP. 197106202007012023 3. Dr. Zurriyati, M.Hum. NIP. 197710032005012009 4. Dr. Saiful Bahri, M.A. NIDN. 2014058204	IV/a III/d III/c III/d	Lektor Lektor Lektor Lektor	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI RASISME PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BIREUEN	
2	Nella Safira NIM. 201921042	PAI	1. Dr. Syarifah Rahmah, M.Ag. NIP. 197106202007012023 2. Dr. Mannan, M.Ed. NIP. 198511262020121002 3. Dr. Yusnaini, M.Pd. NIP. 197209132005012003 4. Ahmad Liza, M.Pd. NIDN. 2022088801	III/d III/c III/d III/b	Lektor Lektor Lektor Asisten Ahli	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	PENGARUH PENGGUNAAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE LISTENING TEAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA LHOKSEUMAWE	
3	Wilda Yannur NIM. 201921066	PAI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto Siregar, M.A. NIP. 198012312006041004 2. Dr. Mannan, M.Ed. NIP. 198511262020121002 3. Dr. Nia Wardhani, M.A. NIP. 198506202020122004 4. Elfiadi, M.Pd NIP. 198907012019031005	IV/b III/c III/c III/c	Lektor Lektor Lektor Lektor	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN COUPLE CARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V MIN 27 ACEH UTARA	
4	Sartika Br Sitepu NIM. 201921139	PAI	1. Dr. Agus Salim Salabi, M.A. NIP. 197508232015031001 2. Ahmad Liza, M.Pd. NIDN. 2022088801 3. Dr. Jumat Barus, M.S. NIP. 197605242009121001 4. Eridawati, M.Pd. NIP. 197106052007102004	III/c III/b III/d III/d	Lektor Asisten Ahli Lektor Lektor	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	DAMPAK SALAT BERJAMAAH TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRIWATI MATAQU UTSMAN BIN AFFAN LHOKSEUMAWE	
5	M Muchsalmina NIM. 201821050	PAI	1. Dr. Fauzan, M.A. NIP. 197410082005011004 2. Cut Intan Hayati, M.A. NIP. 198003102005012009 3. Dr. Nurhayati, M.A. NIP. 196312312006042114 4. Aulia Rahmat, M.Ag. NIP. 198506182020121006	III/d III/d III/d III/b	Lektor Lektor Lektor Asisten Ahli	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	PENERAPAN METODE MEUULANG INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI MEMAHAMI KITAB IANNATUT THALIBIN DI DAYAH SIRAJUL MUNA LHOKSEUMAWE	
6	Muhammad Ghifari NIM. 201921130	PAI	1. Dr. Susi Yusranti, M.Pd NIP.198204172009012010 2. Abdul Kadir, M.Pd. NIDN. 2021048702 3. Dr. Yusnaini, M.Pd. NIP. 197209132005012003 4. Nuriman, Ph.D. NIP. 197312232006041001	III/d III/c III/d III/d	Lektor Lektor Lektor Lektor	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SELF CONTROL SISWA DI SD NEGERI 1 TANAH LUAS	
7	Radina Fitri NIM. 201921108	PAI	1. Dr. Fauzan, M.A. NIP. 197410082005011004 2. Zainal Abidin, M.TH. NIP. 198703022015031005 3. Eridawati, M.Pd. NIP. 197106052007102004 4. Nuriman, Ph.D. NIP. 197312232006041001	III/d III/c III/d III/d	Lektor Lektor Lektor Lektor	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DI SMP IT CENDEKIA TAKENGON	
8	Cut Meutia Farida NIM. 201921016	PAI	1. Dr. Agus Salim Salabi, M.A. NIP. 197508232015031001 2. Dr. Nia Wardhani, M.A. NIP. 198506202020122004 3. Dr. Nurhayati, M.A. NIP. 196312312006042114 4. Noval Fuadi, M.Pd. NIP. 198902082019031006	III/c III/c III/d III/c	Lektor Lektor Lektor Lektor	Pembahas I Pembahas II Pembahas III Pembahas IV	KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 2 TANAH PASIR ACEH UTARA	

BUKU BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : Nella Safira
 NIM : 201921042
 Pembimbing 1 : Dr. Syarifah Rahmah, M.Ag
 Pembimbing 2 : Dr. Mannan, M.Ed

Judul Skripsi
Penaruh Penggunaan Model active learning Tipe Listing
Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata
Pelajaran Fikih di MAN Kota Lhokseumawe

Lhokseumawe,
 Mengetahui Ka. Prodi PAI

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING 1

No	Hari/ Tanggal	Catatan Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis/9 Februari 2023	Adaptasi liter keluar sistematis penulisan	
2.	Jumat/5- 5-2023	Devi Si'Vegia catan kelakar menulis harus sistematis dari di jurnal di pg & tar fikturats ke penulisan	
3.	Jumat/26- 5-2023	ACC Bab 1-3	
4.	Rabu/16- 8-2023	Revisi footnote dan Sistem baca penulisan.	
5.	Senin/21- 8-2023	Tri di sistematika	
6.	Selasa/22- 8-2023	Tambah abstrak dalam bahasa Inggris.	
7.	Rabu/23-	ACC Bab 4-5	

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING 2

No	Hari/ Tanggal	Catatan Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu / 8 Februari	Perbaiki format penulisan	
2.	Selasa / 7 Februari	Perbaiki layout Rulcan & footnote	
3.	Selasa / 14 Februari	lanjutkan ke bab selanjutnya (bab III)	
4.	Selasa / 18 Juli 2023	Revisi Lembar Angket, list wawancara	
5.	Rabu / 26 Juli 2023	lanjutkan ke bab IV	
6.	Kamis / 3 Agustus 2023	Analisa kembali hasil penelitian	
7.	Senin / 7 Agustus 2023	lanjutkan ke Bab P & V s.l.r.k Daftar pustaka	
8.	11/8/2023	lanjutkan ke Pembahasan T	

No	Hari/ Tanggal	Catatan Bimbingan	Tanda Tangan

SOAL PRE-TEST

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E untuk jawaban yang benar.

1. Hadist yang menerangkan bahwa hakim dilarang marah saat memutuskan perkara adalah. . . .

- a. وَاللَّهِ لَا غُرُورَ فُرَيْشَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ
- b. الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعَى وَالْيَمِينُ الْمُدَّعَى عَلَيْهِ
- c. لَا يَقْتَضِي الْحَاكِمُ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ
- d. خُذِي مَا يَكْفِيكَ
- e. لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

2. Orang yang diangkat oleh pemerintah untuk menyelesaikan persengketaan dan memutuskan suatu perkara dengan adil disebut. . . .

- a. qada
- b. mufri
- c. mujtahid
- d. Fuqaha
- e. qadi

3. Seorang hakim boleh langsung memutuskan perkara apabila sudah ada bukti. Berikut yang termasuk bukti adalah. . . .

- a. sumpah tergugat
- b. Saksi
- c. keyakinan para hakim
- d. surat-surat resmi
- e. tuntutan penggugat

4. Menyatakan tekad untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab adalah. . . .

- a. pengertian sumpah
- b. tujuan sumpah
- c. syarat-syarat sumpah
- d. hikmah sumpah
- e. lafal sumpah

5. Dalam pengadilan, tidak semua saksi diterima karena ada kemungkinan sudah berpengaruh hal yang positif maupun negatif. Saksi yang dapat diterima kesaksiannya adalah. . . .

- a. saksi yang diminta hakim
- b. saksi anak kepada ayahnya
- c. saksi dari pihak musuh
- d. saksi dari ayah kepada anaknya
- e. saksi dari pihak musuh

c. saksi yang menumpang
di rumah terdakwa

6. Salah satu criteria saksi adalah harus adil. Berikut yang tidak termasuk berbuat adil adalah. . . .

- a. menjauhkan diri dari perbuatan dosa besar
- b. tidak terus menerus melakukan perbuatan dosa kecil
- c. menjauhkan diri dari perbuatan bid'ah
- d. selalu melaksanakan shalat lima waktu
- e. pernah mengucapkan sumpah palsu

7. Setiap hari, Bayu pergi ke sekolah dengan mengendarai sepeda motor. Ia selalu memakai perlengkapan berkendara secara lengkap seperti menggunakan helm dan membawa Surat Izin Mengemudi (SIM). Selain itu, ia tidak pernah menerobos lampu merah. Perilaku Bayu tersebut mencerminkan sikap

- a. taat pada agama
- b. patuh kepada orang tua
- c. hormat kepada guru
- d. patuh pada hukum
- e. taat terhadap aturan sekolah

8. Terdakwa yang tidak hadir di persidangan perlu terlebih dahulu dicek kebenarannya. Diperbolehkan untuk mendakwa mayat yang tidak ahli warisnya atau anak yang tidak ada walinya. Ulama yang berpendapat bahwa diperbolehkan mendakwa orang yang tidak ada atau tidak hadir dalam persidangan adalah Imam

- a. Ath-Thabari
- b. Abu Hanifah
- c. Ahmad bin Hambal
- d. Malik
- e. Syafi'i

9. Menetapkan sanksi dan menerapkannya kepada para pelaku perbuatan yang melanggar hukum adalah

- a. pengertian peradilan
- b. tujuan peradilan
- c. syarat-syarat peradilan
- d. fungsi peradilan
- e. hikmah peradilan

10. Sebagian ulama berpendapat bahwa hakim harus seorang laki-laki berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan hadist. Adapun dasar hadist yang dimaksud adalah

- a. وَاللَّهِ لِأَعْرُوسٍ فُرَيْسٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ
- b. الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعَى وَالْيَمِينُ الْمُدَّعَى عَلَيْهِ
- c. لَا يَفْتَضِي الْحَاكِمُ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ
- d. خُذِي مَا يَكْفِيكَ
- e. لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

SOAL POST-TEST

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E untuk jawaban yang benar.

1. Menyatakan tekad untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab adalah

- a. pengertian sumpah
- b. tujuan sumpah
- c. syarat-syarat sumpah
- d. hikmah sumpah
- e. lafal sumpah

2. Seorang hakim boleh langsung memutuskan perkara apabila sudah ada bukti. Berikut yang termasuk bukti adalah

- a. sumpah terdugat
- b. Saksi
- c. keyakinan para hakim
- d. surat-surat resmi
- e. tuntutan penggugat

3. Hadist yang menerangkan bahwa hakim dilarang marah saat memutuskan perkara adalah. . . .

- a. وَاللَّهِ لَأَعْرُؤَنَّ قُرَيْشًا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ
- b. الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدْعَى وَالْيَمِينُ الْمُدْعَى عَلَيْهِ
- c. لَا يَقْتَضِي الْحَاكِمُ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ
- d. خُذِي مَا يَكْفِيكَ
- e. لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

4. Setiap hari, Bayu pergi ke sekolah dengan mengendarai sepeda motor. Ia selalu memakai perlengkapan berkendara secara lengkap seperti menggunakan helm dan membawa Surat Izin Mengemudi (SIM). Selain itu, ia tidak pernah menerobos lampu merah. Perilaku Bayu tersebut mencerminkan sikap

- a. taat pada agama
- b. patuh kepada orang tua
- c. hormat kepada guru
- d. patuh pada hukum

e. taat terhadap aturan sekolah

5. Orang yang diangkat oleh pemerintah untuk menyelesaikan persengketaan dan memutuskan suatu perkara dengan adil disebut. . . .

a. *qada* d. Fuqaha

b. mufri e. *qadi*

c. mujtahid

6. Salah satu criteria saksi adalah harus adil. Berikut yang tidak termasuk berbuat adil adalah. . . .

a. menjauhkan diri dari perbuatan dosa besar

b. tidak terus menerus melakukan perbuatan dosa kecil

c. menjauhkan diri dari perbuatan bid'ah

d. selalu melaksanakan shalat lima waktu

e. pernah mengucapkan sumpah palsu

7. Dalam pengadilan, tidak semua saksi diterima karena ada kemungkinan sudah berpengaruh hal yang positif maupun negatif. Saksi yang dapat diterima kesaksiannya adalah

a. saksi yang diminta hakim

b. saksi anak kepada ayahnya

c. saksi yang menumpang di rumah terdakwa

d. saksi dari pihak musuh

e. saksi dari ayah kepada anaknya

8. Sebagian ulama berpendapat bahwa hakim harus seorang laki-laki berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan hadist. Adapun dasar hadist yang dimaksud adalah

a. وَاللَّهِ لَأَعْرُؤَنَّ فُرَيْشًا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

b. الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدْعَى وَالْيَمِينُ الْمُدْعَى عَلَيْهِ

c. لَا يَمْتَضِي الْحَاكِمُ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ عَضْبَانُ

d. حُذِيَ مَا يَكْفِيكَ

e. لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

9. Menetapkan sanksi dan menerapkannya kepada para pelaku perbuatan yang melanggar hukum adalah

- a. pengertian peradilan
- b. tujuan peradilan
- c. syarat-syarat peradilan
- d. fungsi peradilan
- e. hikmah peradilan

10. Terdakwa yang tidak hadir di persidangan perlu terlebih dahulu dicek kebenarannya. Diperbolehkan untuk mendakwa mayat yang tidak ahli warisnya atau anak yang tidak ada walinya. Ulama yang berpendapat bahwa diperbolehkan mendakwa orang yang tidak ada atau tidak hadir dalam persidangan adalah Imam

- a. Ath-Thabari
- b. Abu Hanifah
- c. Ahmad bin Hambal
- d. Malik
- e. Syafi'i

Dokumentasi



Sekolah MAN Kota Lhokseumawe



Suasana Lingkungan sekolah MAN Kota Lhokseumawe



Perpustakaan di MAN Kota Lhokseumawe



Kantor Pusat Informasi Sekolah MAN Kota Lhokseumawe

Kelas Eksperimen



Suasana Kelas saat Guru mengajar dengan model pembelajaran *active learning* tipe *listening team*



Siswa dibentuk menjadi 4 Tim yaitu Tim A,B,C,D



Tim A, sebagai penanya, yang bertugas merumuskan pertanyaan



Tim B, sebagai pendukung, tugasnya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim A



Peneliti membagikan soal tes kepada siswa di kelas eksperimen



Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti

Kelas Kontrol



Suasana kelas saat guru mengajar



Siswi mengerjakan tugas secara berkelompok



Siswi mempresentasikan hasil tugas kelompok



Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Nella Safira
Tempat/ Tanggal Lahir : Unoe Kumbang, 29 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Iskandar Muda, Lr. Bandeng Kec. Banda Sakti
Kota Lhokseumawe
Kebangsaan/suku : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : nellasafira29@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : Ridwan
Pekerjaan : -
Ibu : Erni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Jawa

C. JENJANG PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 6 Lhokseumawe
SMP/MTs : SMP Negeri 2 Lhokseumawe
SMA : MAN Kota Lhokseumawe
Perguruan Tinggi : IAIN Lhokseumawe